

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**Tim Surveilans dan Penanggulangan Masalah Kesehatan
Akibat Bencana/ KLB/ Wabah**

**Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung
Tahun 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sijunjung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini: Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang termasuk dalam keluarga Orthomyxoviridae. Hampir semua spesies unggas peka terhadap infeksi virus Influenza. Selain mampu menginfeksi berbagai jenis unggas, virus Influenza tipe A juga mampu menginfeksi berbagai spesies hewan mamalia dan manusia. Virus influenza A dibagi menjadi beberapa subtipe berdasarkan kombinasi glikoprotein hemagglutinin (H/HA) dan neuraminidase (N/NA). Diantara 16 jenis HA dan 9 jenis NA yang diidentifikasi pada unggas, subtipe H5 merupakan salah satu yang paling diwaspadai karena kemampuannya dalam menimbulkan wabah pada hewan maupun manusia.

Salah satu wabah penyakit di dunia sekarang ini adalah wabah flu burung (Avian Influenza). Wabah flu burung disebabkan oleh virus influenza yang bermutasi menjadi patogen. Wabah flu burung pertama kali dilaporkan pada tahun 1878 sebagai wabah yang menjangkiti berbagai ayam dan burung di negara Italia. Di Indonesia, wabah ini muncul sekitar pertengahan tahun 2003 menyebabkan kematian ayam di wilayah Jawa dan Kalimantan. Sampai tahun 2005 angka kematian mencapai 10 juta ekor. Pada tahun 2005-2009, tercatat kasus flu burung semakin berkurang. Hal tersebut memberi sedikit kelegaan warga masyarakat di Indonesia, khususnya para peternak.

Sepanjang tahun 2025, tidak ditemukan adanya laporan dari suspek Avian Influenza atau flu burung di wilayah Kabupaten Sijunjung.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sijunjung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sijunjung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Sijunjung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain alasan, jumlah kasus Avian Influenza di Kabupaten Sijunjung yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/ daerah Aglomerasi dengan Kabupaten Sijunjung saudara dalam satu tahun terakhir 0 dan tidak terdapat lalu lintas pemasukan unggas hidup dari daerah lain yang masuk ke Kabupaten Sijunjung.
2. Risiko Penularan Setempat alasan, tidak ada kasus suspek Avian Influenza di Kabupaten Sijunjung, Jumlah kematian unggas positif avian influenza dalam satu tahun terakhir 0, dan tidak ada kematian unggas secara mendadak dalam jumlah besar di lokasi peternakan di Kabupaten Sijunjung dalam 1 tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.91
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Sijunjung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota alasan, Jumlah pasar basah yang menjual unggas hidup di Kabupaten Sijunjung adalah 25, jumlah pasar unggas dan atau burung di Kabupaten Sijunjung dalam satu tahun terakhir adalah 26 dan terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus)

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	8.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	51.52
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44

6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	74.12
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Sijunjung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan Dinas Kesehatan Sijunjung dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk dalam kurun waktu > 2 hari
2. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza dan pemantauan/surveillans pada unggas di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
3. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak tersedia media promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sijunjung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Sijunjung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	21.78
Threat	0.00
Capacity	61.08
RISIKO	23.81

Derajat Risiko	RENDAH
-----------------------	---------------

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Sijunjung Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Sijunjung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.78 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.08 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.81 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Peternakan dalam pemantauan suspek Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas	Bidang P2P Surveilans	Juli – Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan peningkatan kapasitas petugas puskesmas/RS tentang Avian Influenza melalui pertemuan di kabupaten	Bidang P2P Surveilans	Sept – Oktober 2026	
3	IV. Promosi	Menyebarkan informasi tentang kewaspadaan dini Avian Influenza melalui media social, leaflet, website puskesmas dan dinkes, serta melakukan penyuluhan di puskesmas dan pasar unggas	Bidang P2P Surveilans	Juli – Desember 2026	

Ditandatangani secara elektronik
Oleh Kepala Dinas Kesehatan

^

Harry Oscar Hidayat, S.STP. M.Si
NIP. 19830328 200312 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi Dinas Kesehatan dengan Dinas Pertanian dan Peternakan dalam surveilans Avian Influenza belum maksimal	Koordinasi lintas program dengan sector lain terkait Avian Influenza belum berjalan dengan baik	Ketersediaan formulir surveilans, juknis, APD dan bahan desinfektan untuk Avian Influenza sangat terbatas		
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratorium puskesmas dan RS belum memahami tanda dan gejala Avian Influenza dan belum ada yang pernah mengambil specimen Avian Influenza	Petugas Labor belum mendapat pelatihan tentang pengambilan specimen Avian Influenza	Ketersediaan n BMHP untuk Avian Influenza tidak ada di labor	Tidak tersedia anggaran untuk pembelian BMHP	

3	IV. Promosi	Kegiatan promosi/ penyuluhan yang dilakukan promkes belum maksimal	Masih kurangnya koordinasi antara tim surveilans dengan tim promkes terkait update data PIE khususnya Avian Influenza	Puskesmas belum memaksimalkan penggunaan media social untuk edukasi terkait Avian Influenza	Tidak ada anggaran media ataupun publikasi	Website dinkes dan puskesmas yang belum dikelola dengan maksimal
---	-------------	--	---	---	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

- 1) Koordinasi Dinas Kesehatan dengan Dinas Pertanian dan Peternakan dalam surveilans Avian Influenza belum maksimal
- 2) Koordinasi lintas program dengan sector lain terkait Avian Influenza belum berjalan dengan baik
- 3) Ketersediaan formulir surveilans, juknis, APD dan bahan desinfektan untuk Avian Influenza sangat terbatas
- 4) Petugas laboratorium puskesmas dan RS belum ada yang pernah mengambil specimen Avian Influenza
- 5) Petugas Labor belum mendapat pelatihan tentang pengambilan specimen Avian Influenza
- 6) Ketersediaan BMHP untuk Avian Influenza tidak ada di labor
- 7) Tidak tersedia anggaran untuk pembelian BMHP
- 8) Kegiatan promosi/ penyuluhan yang dilakukan promkes belum maksimal
- 9) Masih kurangnya koordinasi antara tim surveilans dengan tim promkes terkait update data PIE khususnya Avian Influenza
- 10) Puskesmas belum memaksimalkan penggunaan media social untuk edukasi terkait Avian Influenza
- 11) Tidak ada anggaran media ataupun publikasi
- 12) Website dinkes dan puskesmas yang belum dikelola dengan maksimal

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Peternakan dalam pemantauan suspek Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas	Bidang P2P Surveilans	Juli – Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan peningkatan kapasitas petugas puskesmas/RS tentang Avian Influenza melalui pertemuan di kabupaten	Bidang P2P Surveilans	Sept – Oktober 2026	

3	IV. Promosi	Menyebarkan informasi tentang kewaspadaan dini Avian Influenza melalui media social, leaflet, website puskesmas dan dinkes, serta melakukan penyuluhan di puskesmas dan pasar unggas	Bidang P2P Surveilans	Juli – Desember 2026	
---	-------------	--	-----------------------	----------------------	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Harry Oscar Hidayat, S.STP. M.Si	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	Mas Ayunis, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
3	Desi Suryani, AMK	Ketua Tim SI	Dinas Kesehatan
4	Aida Fitri, SKM	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan